

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Cara ini dilakukan berdasarkan aturan ilmiah, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan dengan cara yang bisa dipahami oleh akal manusia. Empiris berarti cara yang digunakan bisa diamati oleh pancaindra, sehingga orang lain bisa melihat dan memahami prosesnya. Sistematis berarti penelitian dilakukan dengan langkah-langkah yang teratur dan logis.⁷⁵ Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, yang dilakukan secara rasional (masuk akal), empiris (dapat diamati), dan sistematis (mengikuti langkah-langkah teratur dan logis).

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial. Menurut Saryono dalam Abdul Fattah, penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan sifat atau keunikan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan atau diukur dengan angka.⁷⁶ Metode yang

⁷⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfa Creative, 2023), 1

⁷⁶ *Ibid.*, 34

dipakai adalah studi kasus, yaitu penelitian rinci pada satu lokasi atau peristiwa tertentu. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Rukminingsih, studi kasus adalah penelitian rinci terhadap satu lokasi, individu, dokumen, atau peristiwa tertentu.⁷⁷

Karakteristik penelitian kualitatif bersifat natural dan deskriptif, di mana data dikumpulkan langsung dari lingkungan nyata. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendeskripsikan fenomena secara utuh sesuai kondisi sebenarnya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran jelas tentang implementasi nilai-nilai *birrul walidain* pada remaja di lokasi penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini berada di Dusun Kemangunan, Desa Bumiharjo, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen. Pemilihan tempat ini didasarkan pada topik yang akan diteliti tentang implementasi nilai-nilai *birrul walidain* pada remaja.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhitung dari bulan Mei sampai Agustus tahun 2025.

⁷⁷ Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), 102

C. Subjek dan Informan Penelitian

Menurut Hasni, subjek penelitian adalah hal yang menjadi fokus utama dalam penelitian, bisa berupa orang, benda, atau lembaga yang menjadi sumber informasi penting.⁷⁸ Subjek ini merupakan dasar untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Di dalam subjek tersebut terdapat objek penelitian yang lebih spesifik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah sumber utama yang memberikan data dan informasi terkait topik yang diteliti untuk mendukung proses pengumpulan dan analisis data.

Dalam penelitian ini, teknik pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah ditentukan peneliti.⁷⁹ Pertimbangan tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggali secara mendalam bagaimana implementasi nilai-nilai *birrul walidain* pada remaja di Dusun Kemangunan, Desa Bumiharjo.

Kriteria informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Memiliki peran atau kedudukan yang relevan dengan kehidupan sosial masyarakat setempat.
2. Terlibat langsung atau memiliki pengetahuan mendalam tentang praktik *birrul walidain* di lingkungan sekitar.
3. Bersedia menjadi informan dan memberikan data yang dibutuhkan secara jujur dan terbuka.

⁷⁸ Hasni Suciwati, *Tipologi Dan Skop PTK* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2024), 97

⁷⁹ *Ibid*

Peneliti juga merujuk pada pembagian tahap perkembangan remaja menurut Kartono, yang membagi usia remaja menjadi tiga fase: remaja awal (12–15 tahun), remaja pertengahan (15–18 tahun), dan remaja akhir (18–21 tahun).⁸⁰ Berdasarkan pembagian ini, rentang usia 12–21 tahun dipandang sebagai fase penting dalam pembentukan karakter dan nilai moral, termasuk nilai-nilai *birrul walidain*. Oleh karena itu, informan utama dalam penelitian ini adalah remaja usia 12–15 tahun (remaja awal) yang berada dalam tahap awal perkembangan menuju kedewasaan, serta masih sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga.

Peneliti mengidentifikasi sekitar 19 remaja berusia 12–15 tahun yang tinggal di Dusun Kemangunan berdasarkan hasil observasi lapangan dan informasi dari warga setempat. Namun, tidak seluruh remaja tersebut dijadikan informan penelitian. Peneliti menetapkan 3 remaja, masing-masing beserta orang tuanya (bapak dan ibu), serta 3 tetangga dari ketiga remaja tersebut sebagai informan utama. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam aktivitas keluarga serta kesediaan untuk berpartisipasi dalam wawancara. Subjek penelitian terdiri dari remaja dengan latar belakang keluarga petani, pedagang, dan buruh. Peneliti melibatkan beberapa jenis informan dengan

⁸⁰ *Ibid.*, 98.

kedalaman informasi yang berbeda, guna memperoleh data yang komprehensif dan valid:

1. Informan kunci adalah individu yang memiliki wawasan luas tentang kondisi sosial masyarakat dan dapat memberikan gambaran umum terkait nilai-nilai keluarga. Informan ini adalah Kepala Desa Bumiharjo dan Ketua RT 01 Dusun Kemangunan.
2. Informan utama adalah individu yang menjadi fokus utama penelitian karena mereka langsung mengalami dan menjalani praktik nilai-nilai *birrul walidain*. Informan ini terdiri dari remaja usia 12-15 tahun dan orang tua yaitu bapak dan ibu dari remaja tersebut.
3. Informan tambahan adalah individu yang tidak secara langsung terlibat dalam hubungan orang tua dan anak, tetapi memiliki informasi tambahan yang memperkaya data. Informan ini terdiri dari tetangga yang mengetahui perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data berarti mencatat berbagai informasi terkait variabel yang diteliti. Data mentah yang diperoleh perlu diolah dan dianalisis agar memiliki makna dan dapat digunakan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama yang harus memahami situasi sosial fokus penelitian. Agar data yang dikumpulkan valid, peneliti perlu

memilih metode pengumpulan data yang tepat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung sumber data. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, yaitu ketika peneliti ikut terlibat dalam aktivitas sumber data, maupun secara nonpartisipatif, yaitu ketika peneliti hanya mengamati tanpa ikut serta dalam aktivitas tersebut.⁸¹ Dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipatif, di mana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas informan, melainkan hanya sebagai pengamat. Observasi dilakukan secara semi terstruktur, dengan aspek-aspek yang diamati telah ditentukan berdasarkan teori nilai *birrul walidain* yang dijelaskan pada Bab II.

Aspek tersebut mencakup empat nilai utama: kesopanan, kepatuhan, tanggung jawab, dan penghormatan. Masing-masing nilai dijadikan indikator untuk mengamati perilaku remaja usia 12–15 tahun di Dusun Kemangunan, seperti cara berbicara, kepatuhan terhadap perintah, partisipasi dalam pekerjaan rumah, serta tata krama terhadap orang tua. Meskipun berpedoman pada indikator, observasi tetap terbuka terhadap temuan baru yang muncul di lapangan selama relevan dengan nilai *birrul walidain*.

2. Wawancara

⁸¹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 124

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pertemuan langsung antara peneliti dan informan untuk bertukar informasi secara lisan.⁸² Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi nilai-nilai *birrul walidain* pada remaja di Dusun Kemangunan, Desa Bumiharjo. Wawancara dilakukan kepada berbagai informan, antara lain remaja usia 12–15 tahun, orang tua yaitu bapak dan ibu dari remaja tersebut, tetangga, serta tokoh masyarakat seperti Ketua RT dan Kepala Desa.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, di mana peneliti menyusun pertanyaan wawancara yang berbeda untuk setiap jenis informan sesuai dengan peran masing-masing. Pertanyaan yang diajukan kepada remaja difokuskan pada pengalaman dan perilaku sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang tua. Pertanyaan untuk orang tua menekankan pada pola asuh dan penanaman nilai-nilai *birrul walidain*.

Pertanyaan untuk tetangga diarahkan pada pengamatan mereka terhadap sikap dan perilaku remaja dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya yang berkaitan dengan sikap berbakti kepada orang tua. Sementara itu, ketua RT dan kepala desa diberikan pertanyaan yang lebih luas terkait kondisi sosial dan nilai-nilai kekeluargaan di masyarakat. Proses wawancara dilakukan secara langsung dan dicatat

⁸² Sri Iswati and Dimas Agung Trisliatanto, *Menggali Makna Perspektif Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2023), 78

dalam bentuk catatan lapangan serta rekaman audio (jika informan bersedia direkam).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat dan mengumpulkan data yang sudah ada, seperti dokumen tertulis, audio, maupun gambar.⁸³ Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data yang relevan dari berbagai dokumentasi atau arsip yang mendukung kelengkapan data penelitian. Dokumentasi yang dikaji meliputi dokumen-dokumen yang ada di Dusun Kemangunan, Desa Bumiharjo, Kecamatan Klirong serta beberapa foto yang berkaitan dengan penelitian tersebut

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperoleh informasi yang tidak bisa didapat melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan mencakup profil desa, data kependudukan, struktur organisasi dusun, serta foto-foto yang menunjukkan implementasi nilai-nilai *birrul walidain* di Dusun Kemangunan, Desa Bumiharjo, Kecamatan Klirong.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan rangkaian proses yang terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, peneliti mencatat berbagai temuan di lapangan

⁸³ *Ibid.*, 150

dan memberikan kode tertentu pada catatan tersebut agar sumber data tetap bisa dilacak. Kedua, data yang telah terkumpul kemudian dipilah, dikelompokkan, diklasifikasikan, disusun secara sistematis, dirangkum, dan dibuatkan indeksinya. Ketiga, peneliti mulai menganalisis dengan cara mencari makna dari setiap kategori data, menemukan pola, hubungan, serta temuan-temuan penting lainnya.⁸⁴

Secara umum, dalam penelitian kualitatif, analisis data sering menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang dikenal dengan metode analisis data interaktif. Menurut mereka, proses analisis data kualitatif dilakukan secara berulang dan saling terkait hingga data yang dikumpulkan mencapai titik kejenuhan atau sudah cukup lengkap. Proses ini terdiri dari tiga tahapan dalam analisis data, yaitu:⁸⁵

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses awal dalam analisis, di mana peneliti merangkum dan memilih informasi yang paling relevan dari data lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kondensasi data dengan menyortir informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi nilai *birrul walidain* di kalangan remaja Dusun Kemangunan. Contohnya, peneliti menemukan bahwa sebagian besar remaja memanggil orang tua dengan

⁸⁴ Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Gowa: Agma, 2023), 104

⁸⁵ *Ibid.*, 106

sebutan “Mamak” dan “Bapak”, dan ada juga “Ayah” dan “Bunda” yang kemudian dikategorikan sebagai bentuk penghormatan verbal.

Temuan-temuan lain seperti kebiasaan membantu orang tua, menaati nasihat, dan perilaku santun juga dikelompokkan berdasarkan tema atau kategori tertentu yang relevan. Data yang belum jelas atau tampak tidak biasa tetap dicatat karena bisa menjadi temuan penting. Dengan proses ini, peneliti dapat mengelola informasi secara lebih efektif dan terfokus pada tujuan utama penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah dikondensasi, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan, bila perlu, dibantu dengan tabel, matriks, atau visualisasi sederhana. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang runtut dan menyeluruh tentang implementasi nilai *birrul walidain* yang dilakukan remaja di Dusun Kemangunan. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun uraian temuan berdasarkan kategori seperti bentuk penghormatan verbal, sikap taat, dan partisipasi dalam kegiatan rumah tangga. Penyajian ini memudahkan peneliti dalam membaca kembali data secara menyeluruh dan menjaga konsistensi saat menganalisis keterkaitan antar temuan.

3. Penarikan Kesimpulan

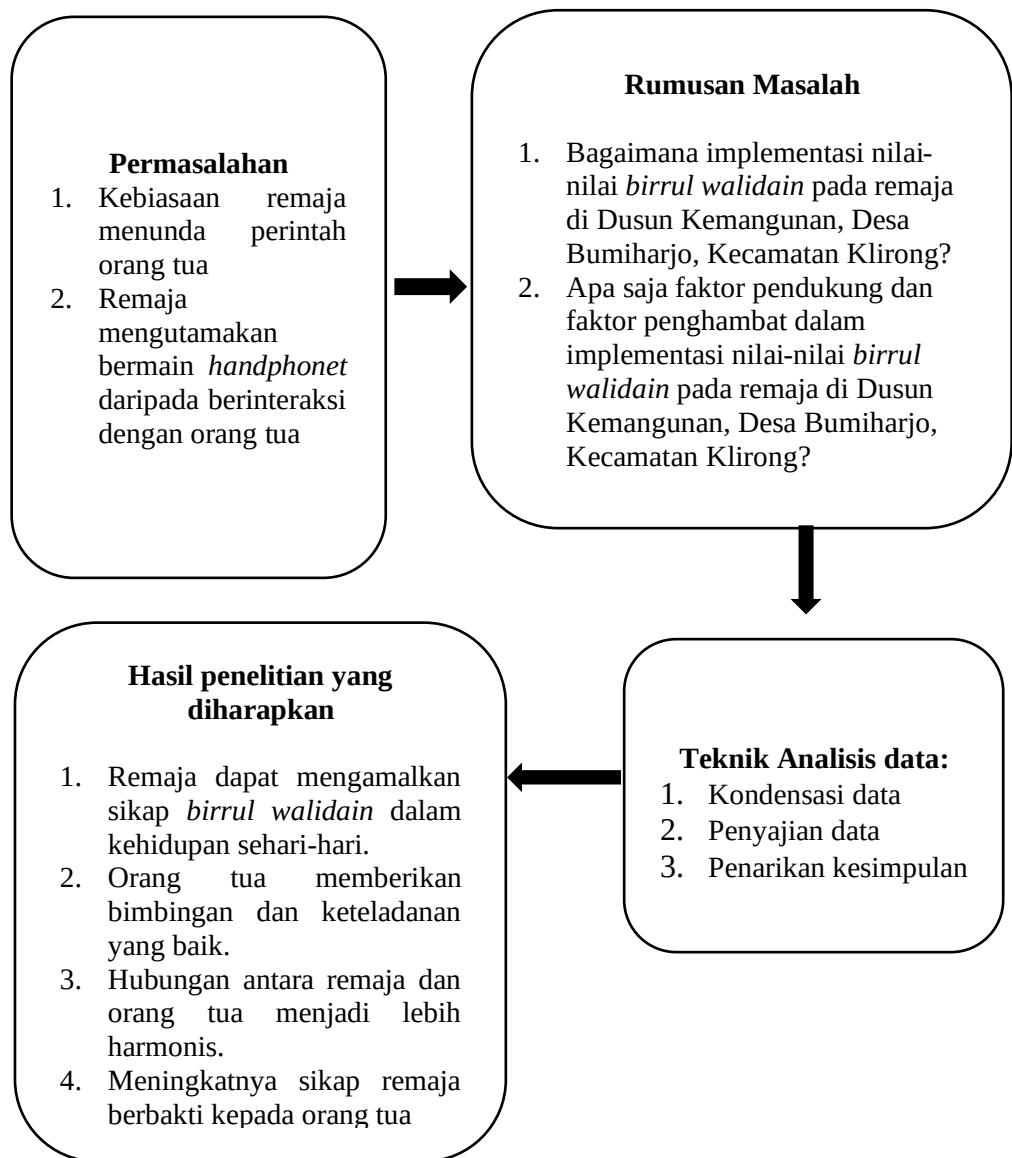
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah jika data baru yang dikumpulkan tidak mendukung

kesimpulan sebelumnya.⁸⁶ Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap selama dan setelah proses pengumpulan data. Kesimpulan awal bersifat sementara dan terus diuji melalui pengumpulan data tambahan atau triangulasi. Jika kesimpulan awal tidak terbantahkan oleh data baru, maka dapat diperkuat sebagai kesimpulan akhir.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara remaja, orang tua, tetangga serta tokoh masyarakat dengan mengonfirmasi beberapa pernyataan kepada informan untuk memastikan keakuratan data. Hasil dari proses ini disusun menjadi simpulan tentang bagaimana nilai-nilai *birrul walidain* diimplementasikan oleh remaja Dusun Kemangunan, termasuk bentuk konkret, pola interaksi, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Melalui proses analisis data ini, peneliti tidak hanya memperoleh pemahaman mendalam terhadap perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga mampu melihat pola-pola umum yang bisa dijadikan dasar dalam menarik simpulan ilmiah.

⁸⁶ *Ibid.*, 107.

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 3. 1
Kerangka Pemikiran